SAM DAILY

The Fed Siap Dukung Pasar Tenaga Kerja AS

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

The Fed Siap Dukung Pasar Tenaga Kerja AS

Ketika inflasi melonjak pada 2022, bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve bergerak untuk mencegah spiral kenaikan upah dengan menaikkan suku bunga. Saat ini, dengan meningkatnya angka pengangguran, bank sentral memberikan sinyal kesediaan untuk menurunkan suku bunga demi mencegah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), bahkan jika hal tersebut berarti inflasi yang lebih tinggi untuk sementara waktu. Untuk pertama kalinya dalam kebangkitan ekonomi saat ini, Ketua Fed Jerome Powell menggunakan pernyataan pembukaannya pada konferensi pers hari Rabu untuk menyatakan bahwa peningkatan pengangguran yang mengejutkan dapat mendorong The Fed untuk menurunkan suku bunga.

The Fed sedang menunggu untuk memastikan kemenangan dalam perjuangan melawan inflasi sebelum menurunkan suku bunga, "pelemahan yang tidak terduga di pasar tenaga kerja juga memerlukan respons kebijakan," katanya setelah pertemuan kebijakan dua hari. Powell mengatakan dia tidak melihat adanya celah di pasar kerja saat ini, namun beberapa ekonom tidak terlalu optimis. Mereka menunjuk pada meningkatnya angka pengangguran di sejumlah negara bagian, terus menurunnya jumlah staf sementara, dan berkurangnya jam kerja. Terlepas dari itu, Powell dan rekan-rekannya sangat menyadari bahwa apa yang mereka anggap sebagai pasar tenaga kerja yang solid dapat dengan cepat berubah menjadi buruk: Secara historis, ketika pengangguran mulai meningkat, angka tersebut akan meningkat pesat, karena perusahaan-perusahaan saling mengikuti dalam mengumumkan PHK. (Bloomberg)

China Gunakan Pengumuman Data Kejutan untuk Atasi Ekonomi

Para pejabat China telah memulai jenis stimulus baru yang murah: Membuat pengungkapan awal tentang berita ekonomi yang bagus yang dapat mengangkat pasar dan membantu membentuk narasi positif tentang perlambatan negara mereka. Contoh terbaru datang pada Kamis, ketika Wakil Menteri Keuangan Liao Min menyoroti titik-titik terang dalam data anggaran pada sebuah konferensi pers di Beijing. Komentarnya mengalahkan laporan bulanan yang biasanya memberikan informasi tersebut, tanpa komentar, selama satu jam. Di akhir bulan itu, gubernur bank sentral Pan Gongsheng mengambil langkah langka dengan mengumumkan pemangkasan persyaratan cadangan bank secara pribadi, 12 hari sebelum pemangkasan diberlakukan. (Bloomberg)

AS Berencana Tingkatkan Aliansi Keamanan dengan Jepang

Presiden AS Joe Biden dan Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida diperkirakan akan mengumumkan rencana untuk merestrukturisasi komando militer AS di Jepang, Financial Times melaporkan, mengutip lima orang yang mengetahui hal tersebut. Rencana tersebut, yang akan memperkuat perencanaan operasional dan latihan antara kedua negara, akan diumumkan ketika Biden menjamu Kishida di Gedung Putih pada 10 April, kata FT. Tindakan tersebut akan menjadi peningkatan terbesar bagi aliansi keamanan mereka sejak perjanjian pertahanan bersama ditandatangani pada tahun 1960 dan dimaksudkan sebagai tanggapan terhadap ancaman yang semakin meningkat dari Tiongkok, demikian menurut surat kabar tersebut. (Bloomberg)

Kemenlu Sebut Tak ada WNI jadi Korban Penembakan di Moskow

Kementerian Luar Negeri (Kemlu) merespons adanya aksi penembakan massal di sebuah gedung konser Crocus City Hall Moskow, Rusia. Tak hanya tembakan, ledakan juga dilaporkan terjadi di lokasi tersebut. Melalui Juru Bicara Kemlu, Lalu Muhammad Iqbal menyebut Indonesia mengecam serangan teroris yang terjadi di Moscow Crocus City Hall. Serangan penembakan di Moskow ini telah menyebabkan puluhan orang meninggal dunia dan ratusan orang luka-luka. Pemerintah pun telah mengumpulkan informasi tentang peristiwa tersebut dari kantor kedutaan di Rusia. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah ada warga negara Indonesia atau WNI yang berada di lokasi, atau bahkan turut menjadi korban. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 12 poin (+0.16%) ke level 7,350.2. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 136.1 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,810.4 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.2 poin (-1.0%) ke level 22.6. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 3.2 bps menjadi 6.656%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 817.1 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.198%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.267%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.3 bps ke level 71.3. Rupiah ditutup melemah 0.8% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,780 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.6% ke posisi Rp 15,823.

Currency	Rate	1D	YTD	1Y
USDIDR	15,780.00	0.77%	2.49%	2.83%
EURIDR	17,077.85	0.05%	0.21%	3.33%
GBPIDR	19,908.87	-0.54%	1.36%	5.78%
AUDIDR	10,288.15	-0.61%	-2.06%	0.21%
CNYIDR	2,183.23	0.32%	0.66%	-2.15%
JPYIDR	2,018.43	0.74%	2.39%	3.19%
SGDIDR	104.20	0.53%	-4.28%	-10.04%
HKDIDR	11,709.59	0.13%	0.28%	2.06%

Daily Indicator	Last	1D	YTD	1Y
ID Yield 5 yr (%)	6.53	0.05%	1.27%	0.57%
ID Yield 10 yr (%)	6.66	0.48%	2.72%	-3.54%
UST 10 yr (USD)	5.03	-0.16%	4.34%	3.86%
Brent Oil (USD/Barrel)	85.43	-0.41%	10.89%	11.40%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	127.70	-0.43%	-12.77%	-27.67%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,099.61	-1.66%	4.04%	-23.24%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,307.00	-1.03%	17.61%	12.31%
Wheat (USD/Bushel Mark)	554.75	1.46%	-11.66%	-16.39%

Daily Performance, 22/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D	YTD	1Y
Simas Saham Unggulan	1,373.09	0.13%	5.28%	9.58%
Simas Syariah Unggulan	621.00	0.00%	-0.02%	6.07%
Simas Danamas Saham	1,897.99	0.10%	6.17%	30.90%
Simas Saham Maksima	1,046.17	-0.09%	6.19%	9.06%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,302.48	0.31%	6.03%	13.98%
Simas Satu	7,999.34	0.02%	5.45%	12.85%
Danamas Stabil	4,603.29	0.02%	1.27%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,697.45	-0.09%	0.26%	6.04%
Danamas Rupiah Plus	1,701.00	0.01%	1.06%	4.37%

Benchmark	Price	1D	YTD	1Y
JCI Index	7,350.15	0.16%	1.06%	9.84%
ISSI Index	212.69	0.13%	0.02%	3.48%
LQ45 Index	996.74	0.20%	2.70%	7.18%
IDX30 Index	507.08	0.13%	2.40%	4.49%
Sri Kehati Index	455.06	0.32%	4.24%	7.75%
Infovesta Balanced Fund Index	6,888.76	0.07%	0.73%	2.65%
Infovesta Fixed Income Index	4,641.91	-0.05%	0.75%	4.46%
BINDO Index	289.65	-0.75%	-1.17%	5.19%
Infovesta Money Market Index	1,671.23	0.01%	1.06%	4.25%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.